

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASIONAL DAN LABA BERSIH
TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG**

**(Study Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok*



Oleh :

FEBRI WIJAYA
NPM. 1510004622010012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
2019**



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
FAKULTAS EKONOMI

Jln. Jendral Sudirman No. 06 Kota Solok Telp. (0755) 20565, Jln. Raya Koto
Baru No. 07 Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Telp. (0755) 20127

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin mengesahkan
Skripsi mahasiswa dengan judul:

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASIONAL DAN LABA BERSIH
TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (Study Pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

Diajukan Oleh:

FEBRI WIJAYA
NPM. 151000462201012

Telah disetujui dan memenuhi ketentuan penulisan skripsi yang ditetapkan oleh
Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

Pembimbing I

NIDIA ANGGRENI DAS, SE.MM
NIDN. 1014017302

Pembimbing II

RITA DWI PUTRI, SE.M.Si
NIDN. 1013088402

September 2019
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok



JUTA SUKRAINI, SE.M.Si
NIDN. 1017116201



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK

FAKULTAS EKONOMI

Jln. Jendral Sudirman No. 06 Kota Solok Telp. (0755) 20565, Jln. Raya Koto
Baru No. 07 Keramatan Kubung Kabupaten Solok Telp. (0755) 20127

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : FEBRI WIJAYA
NPM : 151000462201012
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASIONAL
DAN LABA BERSIH TERHADAP PREDIKSI ARUS
KAS DI MASA MENDATANG (Study Pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2017)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji
Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin dan
dinyatakan **LULUS** pada tanggal 26 September 2019, serta skripsi ini sudah
sesuai dengan penulisan yang disarankan oleh tim penguji pada ujian
komprehensif.

Menyetujui, Tim Penguji:

- 1 Ketua : Nidia Anggreni Das, SE,MM
NIDN. 1014017302
- 2 Sekretaris : Rita Dwi Putri, SE, M.Si
NIDN. 1013088402
- 3 Anggota : Siska Yulia Defitri, SE, M.Si
NIDN. 1023078301
- 4 Anggota : Juita Sukraeni, SE, M.Si
NIDN. 1017116201
- 5 Anggota : Witra Maison, SE, M.Si
NIDN. 1022026304

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febri Wijaya
NPM : 151000462201012
Fakultas : EKONOMI
Program Studi : AKUNTANSI

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya tulis dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tulis sebenarnya dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi, baik dalam pembuatan skripsi secara keseluruhan terbukti dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang akan diberikan pihak akademik, berupa pembuatan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul yang baru.

Dengan demikian saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Solak, 26 September 2019
Saya yang menyatakan,



Febri Wijaya
NPM. 151000462201012

**Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasional, dan Laba Bersih Terhadap
Prediksi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2017.**

FEBRI WIJAYA
151000462201012

PEMBIMBING : 1. NIDIA ANGGRENI DAS, SE. MM
2. RITA DWI PUTRI, SE. M. Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasional, dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *puspositive sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan kriteria yang ditetapkan peneliti. Objek penelitian adalah sebanyak 10 Perusahaan dengan total laporan keuangan perusahaan adalah 30 laporan keuangan.

Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa secara parsial laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan yang diteliti, hal ini di buktikan dengan nilai mutlak t_{hitung} adalah $4,790 \geq$ nilai t tabel 2,048 dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Secara parsial laba operasional berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang, hal ini dibuktikan dengan nilai mutlak t_{hitung} adalah $|3,196| \geq$ nilai t tabel 2,048 dan nilai signifikan $0,664 > 0,05$. Secara parsial laba bersih tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang, hal ini di buktikan dengan nilai mutlak t_{hitung} adalah $1,293 \leq$ t tabel 2,048 dan nilai signifikan $0,207 > 0,05$. Secara simultan laba kotor, laba operasional, dan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang dengan nilai F_{hitung} adalah $113,853 \geq F_{tabel}$ 3,350 dan 0,00 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditargetkan sebesar 0,05. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 92,1%, sedangkan sisanya 7,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Seperti rasio piutang, modal kerja, pembayaran deviden, investasi dan arus kas pembiayaan.

Kata Kunci : Laba Kotor, Laba Operasional, Laba Bersih, Prediksi Arus
Kas Masa Mendatang

The Influence of Gross Profit, Operational Profit, and Net Profit on the Prediction of Future Cash Flow in Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017.

FEBRI WIJAYA
NPM. 151000462201012

GUIDER:1. NIDIA ANGGRENI DAS, SE, M.M

2. RITA DWI PUTRI, SE M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Gross Profit, Operational Profit, and Net Profit Against the Prediction of Future Cash Flow in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The sample in this study used a purposive sampling method that is sampling with consideration of criteria set by researchers. The object of research is as many as 10 companies with a total of 30 financial statements.

Based on statistical analysis it can be concluded that partially gross profit influences the prediction of future cash flows in the company under study, this is evidenced by the absolute value of t arithmetic is $4.790 \geq$ table t value 2.048 and a significant value of $0.006 < 0.05$. Partially operating income has an effect on the prediction of future cash flows, this is evidenced by the absolute value of t arithmetic $|3,196| \geq t$ value of table 2.048 and a significant value of $0.664 > 0.05$. Partially net income has no effect on the prediction of future cash flows, this is evidenced by the absolute value of t arithmetic is $1.293 \leq t$ table 2.048 and a significant value of $0.207 > 0.05$. Simultaneously, gross profit, operational profit, and net profit have an influence on the prediction of future cash flows with the calculated F value is $113.853 \geq F$ table 3.350 and 0.00 smaller than the targeted significant level of 0.05 . The coefficient of determination test results (R^2) Adjusted R Square value obtained by 92.1% , while the remaining 7.9% is influenced by other variables. Like the ratio of accounts receivable, working capital, payment of dividends, investment and cash flow financing.

Keywords: Gross Profit, Operational Profit, Net Profit, Future Cash Flow Prediction

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASIONAL, DAN LABA BERSIH TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. Selama pembuatan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan, bimbingan, kritik, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Syahro Ali Akbar, M.P, selaku Rektor Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
2. Bapak Witra Maison, SE. M.Si, selaku Wakil Rektor II pada Universitas Mahaputra Muhammad Yamin dan sekaligus sebagai dosen penguji.
3. Ibuk Juita Sukraini, SE. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin sekaligus sebagai dosen penguji.
4. Ibuk Nidia Anggreni Das, SE. MM, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Pembimbing I pada Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
5. Rita Dwi Putri, SE. M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Pembimbing II.

6. Siska Yulia Defitri, SE, M.Si selaku dosen penguji dan Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen, Karyawan serta Staf Perpustakaan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok atas ilmu, bimbingan dan bantuannya.
8. Untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu menemani, memberikan motivasi, dorongan semangat, serta doa untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.
9. Sahabat-sahabat SMA yang sama-sama berjuang dan saling mendukung untuk meraih mimpi dan kesuksesan masing-masing.
10. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok BP 15 yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu, memberikan dorongan dan dukungan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun akan membantu untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan maupun kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Koto Baru, 13Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Informasi akuntansi.....	10
2.2 Laporan Keuangan.....	13
2.3 Laporan Arus Kas.....	11
2.3.1 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi.....	20
2.4.2 Prediksi Arus Kas.....	24
2.4 Laporan Laba Rugi.....	25
2.4.1 Laba Kotor.....	25
2.4.2 Laba Operasional.....	26

2.4.3 Laba Sebelum Pajak.....	27
2.4.4 Laba Bersih.....	28
2.5.3 Laba Per Saham.....	28
2.5 Laba Akuntansi.....	29
2.6 Penelitian Terdahulu.....	33
2.7 Kerangka Pemikiran.....	35
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	37
2.8.1 Laba Kotor Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang	37
2.8.2 Laba Operasional Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang.....	38
2.8.3 Laba Bersih Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang.....	39
2.8.4 Laba Kotor, Laba Operasional Dan Laba Bersih Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1 Populasi.....	41
3.2.2 Sampel.....	41
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.3 Data dan Sumber Data.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43

3.5 Variabel Penelitian.....	43
3.6 Metode Analisis Data.....	45
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	45
3.6.2 Uji Klasik.....	46
3.6.3 Metode Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.6.4 Uji Hipotesis.....	49
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi R^2	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2 Deskriptif Hasil.....	55
4.2.1 Laba Kotor (X1).....	55
4.2.2 Laba Operasional (X2).....	57
4.2.3 Laba Bersih (X3).....	58
4.2.4 Prediksi Arus Kas Masa Mendatang (Y).....	60
4.3 Statistik Deskriptif.....	62
4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	62
4.4.1 Uji Normalitas	63
4.4.2 Uji Uji Multikolinieritas.....	64
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	65
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.6 Pengujian Hipotesis.....	68
4.6.1 Pengujian Hipotesisi Secara Parsial atau Individu.....	68
4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan atau Menyeluruh.....	70

4.7 Koefisien Dertiminasi (R^2).....	71
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
4.8.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang	72
4.8.2 Pengaruh Laba Operasional Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang	73
4.8.3 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang	75
4.8.4 Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasional Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	44
Tabel 4.1	Proses Seleksi Sampel	54
Tabel 4.2	Sampel Penelitian	54
Tabel 4.3	<u>Hasil Perhitungan Laba Kotor Tahun 2015-2017</u>	<u>55</u>
Tabel 4.4	<u>Hasil Perhitungan Laba Operasional Tahun 2015-2017.....</u>	<u>57</u>
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Laba Bersih Tahun 2015-2017.....	59
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Prediksi Arus Kas Masa Mendatang Tahun 2016- 2017.....	60
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda.....	67
Tabel 4.12	Pengujian Hipotesis.....	68
Tabel 4.13	Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	70
Tabel 4.14	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 2.2	Periode Waktu Pengamatan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama-Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017
- Lampiran 2 Daftar Nama-Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018 Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 3 Daftar Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel
- Lampiran 3 Perhitungan Laba Kotor, Laba Operasional, Laba Bersih dan Prediksi Arus Kas Masa Mendatang
- Lampiran 4 Hasil Olahan Data SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri, Salah satunya sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food dan beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang (Aidha Nur, 2016).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan

berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang beresiko, karena ini untuk menarik pemodal ditawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan investasi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah (*Kompas.com*). Bagi para investor baik yang membeli obligasi ataupun saham tentu memiliki tujuan atas investasi yang telah dikeluarkannya. Investor dalam menanamkannya dipasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Harapan para investor terhadap investainya adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*) sebesar-besarnya dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor dengan menanamkan modalnya pada instrument saham dengan resiko tertentu.

Untuk itu para investor membutuhkan informasi dari laporan keuangan supaya dapat menentukan dimannakah dia ingin ber investasi. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu hal yang terpenting dalam melihat cara perusahhaan menghasilkan laba yang dilihat dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan(Yuniana Lenny, 2015).

Informasi akuntansi dikatakan berguna apabila informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan

keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu yang penting bagi investor untuk dapat melihat hasil kinerja manajemen dan juga dapat memprediksi atau mengestimasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang guna pengambilan keputusan.

Analisis dilakukan untuk mengetahui kinerja, keadaan usaha, dan sebagai alat ukur suatu perusahaan dimasa yang akan datang serta mengetahui keuntungan dan resiko yang di dapat bagi investor maupun kreditor. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan ini adalah laba dan arus kas. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik.

Para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan. Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa depan adalah laporan arus kas. Laporan arus adalah Perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode (PSAK No.2 tahun 2015).

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu

perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang *profitable*. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan.

Pihak internal perusahaan secara umum lebih banyak memiliki informasi berkaitan dengan kondisi nyata perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, Chandrarin dalam (Wijayanti, 2011).

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan.

Laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas mendatang perusahaan dan memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan dengan arus kas jika laba di pecah ke dalam komponen akrual. Menurut (Widyastuti, 2017) Laba memiliki peran yang sangat penting dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Laba kotor di yakini memiliki kemampuan yang lebih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Perhitungan angka laba kotor menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan perhitungan laba operasi dan laba bersih (Junita, 2014). Begitu juga menurut (Widyastuti, 2017) Laba kotor dapat memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya, dan menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan dari persaingan.

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain (Ariani, 2010). Sedangkan Laba bersih adalah total laba rugi komprehensif yang didapat dari selisih antara laba operasi dengan beban bunga dan pajak, serta ditambah pendapatan komprehensif lainnya (Yuliana Lenni, 2015).

Laba kotor, laba operasional dan laba laba bersih dapat memprediksi arus kas masa mendatang. Angka laba kotor, laba operasional dan labersih di pisahkan untuk memprediksi arus kas masa mendatang karena ke tiga komponen laba tersebut mengandung hasil yang berbeda untuk memprediksi arus kas masa mendatang seperti: laba kotor mengandung hasil dari penjualan di kurangi dengan harga pokok penjualan, hasil laba bersih di ambil dari laba kotor di kurangi dengan beban penjualan dan beban operasional bisa di sebut juga dengan beban perusahaan, dan laba bersih mengandung hasil dari laba Sebelum pajak penghasilan di kurangi dengan pajak penghasilan. Seperti yang telah di teliti oleh (Yuliana Lenni, 2015) dan (Ariani, 2010) menyimpulkan bahwa laba kotor, laba operasional, dan laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. sedangkan (Widyastuti, 2017) menjelaskan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap memprediksi arus kas masa mendatang. Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut yang terjadi perbedaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di (BEI) Periode 2015-2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
2. Apakah laba operasional berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
4. Apakah laba kotor, laba operasional dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh laba kotor terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
2. Mengetahui bagaimana pengaruh laba operasional terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
3. Mengetahui bagaimana pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

4. Mengetahi bagaimana pengaruh laba kotor, laba operasional dan laba bersih secara simultan terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain

:

1. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk dapat dijadikan acuan bagi penulis lain yang akan meneliti permasalahan yang sama dengan penulis.
2. Bagi pemakai laporan keuangan, user dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapat tidak menyesatkan.
3. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh laba kotor, laba operasional dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang untuk mendukung teori-teori terdahulu

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data sesuai dengan program pengujian yang dilakukan, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian, serta sasaran demi perbaikan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Informasi Akuntansi

Mahatmyo Atyanto (2014;01) informasi akuntansi adalah sebuah sumber daya bisnis. Sama dengan sumber daya bisnis lainnya seperti bahan baku, modal dan tenaga kerja. Sedangkan menurut Robert dalam Fauzi, (2017;10) informasi akuntansi adalah kumpulan data yang relevan dan mempunyai arti yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan.

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif dalam bentuk moneter yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berada di luar atau pun di dalam perusahaan tersebut. Informasi yang di sediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelas yang digunakan sebagai laporan keuangan. Informasi akuntansi bermanfaat bagi perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi akan bermanfaat apabila mempunyai nilai serta dapat digunakan dan dipercaya oleh para pemakai informasi tersebut.

Dalam (Ariani, 2010), informasi dikatakan mempunyai nilai kebermanfaatan keputusan apabila informasi tersebut :

1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang atau masa depan.
2. Menambah keyakinan para pemakai mengenai profitabilitas

terrealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian.

3. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Sudah selayaknya suatu perusahaan menyediakan informasi akuntansi dalam laporan keuangannya sebagai informasi yang berkualitas, yang dapat dipercaya dan diandalkan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban atas apa yang tertera di dalamnya. Sesuai dengan pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan, manajemen menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami ini menjadi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti yang tertuang dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga *Standards of Financial Accounting Concept No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information (SFAC)*. Penjelasan mengenai relevan, keterandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai nilai prediksi, umpan balik serta ketepatan waktu, yang mampu membantu para pemakai informasi dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan hasil dari evaluasi kejadian di masa lalu, masa kini, dan masa depan.

2. Keterandalan

Informasi yang andal yaitu kualitas informasi yang mampu memberikan

keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid, dapat dipercaya dan diandalkan. Dimana kualitas tersebut mengandung nilai ketepatan dalam penyajian, yaitu disajikan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya secara wajar, bersifat netral yaitu tidak berpihak pada kelompok tertentu atau hanya untuk memenuhi kepentingan kelompok tertentu, dan bebas dari pengertian yang menyesatkan atau kesalahan material.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang mempunyai daya banding adalah informasi yang dapat dibandingkan secara antar periode. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Dapat dipahami

Dapat dipahami yaitu kemampuan informasi untuk dapat dicerna oleh pemakai, dan pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi akuntansi adalah untuk membantu masyarakat dan pihak internal perusahaan untuk mengawasi soal-soal keuangan. akuntansi menyajikan serta menafsirkan laporan keuangan sebagai suatu informasi penting dan informasi ini di jadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keutusan ekonomi. Proses akuntansi bertanggung jawab untuk menyimpan transaksi yang dilakukan suatu perusahaan dalam suatu periode.

Setelah perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya dengan memenuhi karakteristik di atas, maka pemakai laporan keuangan dapat meyakinkan dirinya atas informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor untuk dapat memberikan keputusan atau kontribusi yang menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

2.2 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan membutuhkan dan mengeluarkan dana untuk operasionalnya sehari-hari. Sebagai bukti atas keluar masuknya dana, perusahaan akan melakukan pencatatan secara akuntansi yang akan menghasilkan laporan keuangan. Djarwanto dalam (Abidin, 2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat komunikasi dengan para *stakeholder* mengenai kondisi dari hasil operasi perusahaan.

Menurut Keiso (2017;7) tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal. Laporan keuangan merupakan produk aktif dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis Hery (2015;05). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat di gunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan adalah penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK no 1 Tahun 2015). Selain itu laporan keuangan juga merupakan bukti atas kinerja perusahaan selama periode akuntansi tertentu mengenai pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan mengolahnya agar dapat menghasilkan laba atau *profit* bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut IAI (PSAK No 1, 2018) Terdapat enam jenis laporan keuangan, yaitu:

1. laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. laporan laba rugi
3. laporan perubahan ekuitas
4. laporan arus kas
5. catatan atas laporan keuangan
6. laporan posisi keuangan pada awal periode.

Sedangkan menurut Lesmana dan Surjanto, 2010 dalam (Budiyasa dan Sisdyani, 2015) komponen dari laporan keuangan adalah:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menyajikan hasil penjualan, beban yang dikeluarkan, laba yang diperoleh atau rugi yang diderita dalam suatu periode akuntansi.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang mencocokkan saldo awal dan saldo akhir pada semua pos yang berkaitan dengan ekuitas pemegang saham.

3. Neraca

Memuat saldo akhir akun-akun *asset*, kewajiban dan ekuitas dari suatu entitas dalam satu periode akuntansi, dan menunjukkan posisi akun-akun tersebut pada tanggal tutup buku.

4. Laporan Arus Kas

Laporan yang memuat arus kas masuk dan arus kas keluar pada satu periode akuntansi dimana arus kas terbagi menjadi tiga aktivitas utama yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan atau rincian dari setiap pos yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan, serta informasi mengenai pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan yang terdapat di suatu perusahaan. Keberadaan pencatatan akuntansi akan memudahkan kita memperoleh informasi penting. Kita bisa menggunakan informasi tersebut untuk membuat perusahaan atau bisnis menjadi lebih menguntungkan. Selain memiliki peran penting untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata, laporan keuangan juga memiliki fungsi lain seperti menyusun rencana kegiatan perusahaan, dasar keputusan dalam perusahaan dan sebagai pertimbangan dan pertanggung jawaban perusahaan kepada pihak eksternal

Pembuatan laporan ini akan berguna bagi pihak manajemen

perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan penting perusahaan untuk kedepan nya. Yang tentunya untuk dapat mewujudkan visi perusahaan juga keuntungan ekonomi. Setelah mengetahui enam laporan dasar dari PSAK tentunya membuat siapapun tidak bisa lagi memandang sebelah mata terhadap hal ini. Karena tak bisa membungkiri bahwa laporan keuangan merupakan hal vital bagi setiap perusahaan untuk terus bergerak maju.

Laporan keuangan dibutuhkan oleh para *stakeholder* perusahaan untuk kepentingan yang berbeda-beda. Menurut Fahmi dalam (Sugiono dan Untung, 2016;2) menyatakan bahwa pihak eksternal yang berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Investor/Pemilik

Memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau yang akan di tanam dalam suatu perusahaan tersebut.

2. Kreditor

Pihak yang meminjamkan sejumlah uang yang dijadikan modal untuk perusahaan, yang membutuhkan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk pemberian pinjaman baru atau perpanjangan pinjaman

3. Pelanggan

Pihak yang merupakan sumber pendapatan dari perusahaan, pelanggan menggunakan informasi keuangan untuk evaluasi hubungan usaha

dengan perusahaan dan untuk menentukan kelanjutan hubungan dimasa yang akan datang.

4. Lembaga Pemerintahan

Laporan keuangan menjadi bahan evaluasi pajak yang disetor perusahaan kepada negara agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Karyawan

Pihak yang memiliki hubungan kontrak kerja dengan perusahaan. Karyawan membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk mengetahui hak-hak yang seharusnya dapat diperoleh dari perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan ada banyak sekali aspek yang bisa mempengaruhi kondisi perusahaan. Kita bisa melihat kondisi tersebut dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat laporan keuangan. laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dituntut kebenarannya oleh para pengguna laporan keuangan tersebut.

Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan. Terutama manajer, laporan keuangan sangat penting bagi manejer untuk mengambil keputusan dan kebijakan, baik itu keputusan stategi perusahaan maupun rencana perusahaan semuanya berasal dari laporan keuangan. Bukan hanya pihak internal, pihak eksternal juga membutuh kan informasi laporan keuangan

tersebut, seperti: investor, kreditor, pemasok, pemerintah, pelanggan dan masyarakat.

2.3. Laporan Arus Kas

Menurut (PSAK Nomor 2 tahun 2015) mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama dengan pos yang ada di neraca. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. (PSAK nomor 2 tahun 2015) juga menjelaskan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.

Bambang (2014;41) menjelaskan bahwa Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (PSAK Nomor 2 tahun 2015).

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber pemakaian kas dalam suatu perusahaan. entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut.

Aktivitas dalam laporan arus kas menurut Kieso (2017;258) sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) melibatkan pengarus kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba netto.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pembuatan dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (utang dan ekuitas) dan aset tetap.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) mencakup pos-pos leabilitas dan ekuitas. Pos tersebut meliputi (a) perolehan sumberdaya dari pemilik dan memberikan imbalanhasil atas investasi, dan (b) peminjam uang dari kreditor dan membayar uang yang telah di pinjam.

Keiso (2017;257) tujuan utama dari pelaporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan ini, laporan arus kas melaporkan sebagai berikut:

1. pengaruh kas dari operasi selama satu periode,
2. transaksi investasi,
3. transaksi pendanaan,
4. kenaikan atau penurunan kas selama satu periode.

Laporan arus kas merupsksn elemen penting yan berfungsi untuk memberikan informsi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode. laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang di hasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran kas masuk dan keluar uang atau kas perusahaan.

Laporan arus kas harus disajikan dengan relevan agar laporan arus kas tersebut dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Laporan arus kas di buat setelah pembuatan neraca keuangan dan disusun berdasarkan laporan laba rugi periode berjalan serta neaca dari periode sebelumnya. Laporan arus kas, baik bagi perusahaan barang dan jasa mempunyai klasifikasi yang di bagi menjadi 3 jenis aktivitas, yaitu operasional, investasi, dan pendanaan. Salah satu fungsi dan tujuan utama dari laporan arus kas terletak pada informasi yang di sajikan terkait pengeluaran dan penerimaan uang kaspada suatu periode.

2.3.1 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivita pendanaan menurut (PSAK No. 2, 2015). Arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator utama dalam menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup digunakan untuk pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar serta berguna dalam memprediksi arus kas masa depan.

Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan. Dengan demikian, arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba arau

rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut (Arini, 2010) adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan jasa;
2. Penerimaan kas dari penjualan barang;
3. Penerimaan kas dari royalti, komisi, dan pendapatan lain;
4. Pembayaran kas kepada karyawan;
5. Pembayaran kas kepada pemasok barang;
6. Pembayaran kas kepada pemasok jasa lain (misalnya utilitas);
7. Penerimaan dan pembayaran kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan; dan
8. Pembayaran atau restitusi pajak penghasilan kecuali secara khusus merupakan bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

Kas yang di peroleh dari aktivitas operasi adalah kelebihan penerimaan atas pembayaran kas dari aktivitas operasi Kieso (2015;260). Arus kas operasi mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas operasi di masa depan. Menurut Wanti dalam (Rispayanto, 2013), arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru, sehingga dimungkinkan penggunaan keuntungan perusahaan untuk menutupi arus kas mendatang

Arus kas operasional adalah arus kas yang terkait dengan operasi perusahaan pada periode tertentu. Biasaya yang termasuk pada arus kas operasional adalah penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan

piutang, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai, pembayaran pajak dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasi lainnya.

Jumlah arus kasyang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi organisasi, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. karena arus kas operasi di peroleh dari aktivitas penghasilan utama perusahaan.

Menurut (PSAK No. 2 tahun 2015) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas operasi dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa depan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan bisnis perusahaan dapat menggunakan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Rispayanto, 2013).

Dengan demikian, arus kas operasi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan agar investor, kreditor, dan pengambil keputusan lainnya dapat mengambil keputusan yang tepat waktu

dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang mempengaruhi arus kas operasi di masa depan perusahaan. karena arus kas operasi di ambil dari penghasilan utama perusahaan, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lainnya yang mempengaruhi penetapan laba dan rugi bersih.

Arus kas operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa depan.

2.3.2 Prediksi Arus Kas

Para investor dan kreditor perlu memprediksi arus kas masa depan karena sebelum mereka menyuntikan dana kepada perusahaan yang merekanilai arus kas atau kinerjanya jelek dan mengandung resiko yang terlalu besar Yahya (2016;67). Menurut (Laksmi & Ratnadi, 2015) prediksi akan arus kas juga dapat di lakukan untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa depan dan penilaian resiko yang mungkin akan terjadi.

Prediksi arus kas adalah Total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan periode

setelah tahun amatan (Yulianti, 2015). Menurut wartini dalam (Jusniati, 2016) nilai arus kas masa depan dapat di ambil dari selisih arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar.

Menurur (Yulianti, 2015) untuk mencari arus kas masa mendatang menggunakan rumus:

$$\text{Arus kas masa depan} = \text{Arus kas}_{t+1}$$

Prediksi arus kas ialah ramalan atau pemikiran secara sistematis atas aliran kas masuk dan kas keluar. Laba merupakan yang terbaik dalam memprediksi arus kas masa depan, sebab laba berisi karena dalam laba kita bisa melihat bagai mana perusahaan menjalankan perusahaannya. Nilai prediksi arus kas masa depan di ambil setelah tahun amatan.

2.4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Biasanya disebut juga laporan laba masyarakat bisnis dan investasi menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi dan kelayakan kredit. Laporan ini menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor memprediksi jumlah, waktu, dan ketidak pastian arus kas masa depan Kieso (2017;181).

Kieso (2017;181) juga menjelaskan kegunaan laporan laba rugi untuk memprediksi arus kas masa mendatang dengan berbagai cara. Membantu menilai resiko atau ketidak pastian pencapaian arus kas masa

depan . informasi tentang berbagai komponen laba rugi (pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian) menyoroti hubungan di antara komponen tersbut.

2.4.1 Laba Kotor

Laba kotor didapat dari selisih penjualan atau pendapatan dengan harga pokok penjualan (HPP). Nilai laba kotor sebagian besar tercipta dari transaksi penjualan dan pembelian secara kredit dan arus kas masuk maupun arus kas keluar belum terjadi pada saat transaksi tersebut. Sehingga perlu dianalisis terhadap aliran kas tersebut untuk dapat menaksir dan mengambil suatu keputusan baik dari sudut pandang manajemen maupun pihak eksternal (Ariani, 2010).

Laba bruto/ laba kotor di hitung dengan mengurangi beban pokok penjualan dari pendapatan penjualan netto Kieso (2017;181) . Rumus yang di gunakan untuk menghitung laba kotor sebagai berikut:

$$\text{laba kotor/ laba bruto} = \text{penjualan (pendapatan}_t) - \text{harga pokok penjualan}$$

Laba kotor ialah laba yang di peroleh sebelum di kurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Ini artinya laba yang di hasilkan setelah di kurangi hanya dengan harga pokok penjualan saja. Laba yang di hasilkan tidak selalu sama dari satu periode ke periode lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba kotor seperti: harga jual barang dan jasa, jumlah atau volume barang dan jasa, dan harga pokok penjualan barang dan jasa tersebut.

2.4.2 Laba Operasional

Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara penjualan neto dengan seluruh biaya dan beban operasi Subramanyam (2014: 26). Nilai dari laba operasi tidak terlepas dari adanya pengaruh biaya-biaya yang bersifat tetap. Biaya operasional mengindikasikan adanya kas yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang lebih baik di masa depan.

Laba operasional atau laba operasi di tentukan dengan mengurangi beban penjualan dengan administrasi sebagaimana pendapatan dan beban lainnya dari laba bruto Kieso (2017;181) . Rumus untuk mencari laba operasi sebagai berikut:

$$\text{Laba operasional} = \text{laba bruto}_t - (\text{beban penjualan}_t + \text{biaya operasi}_t)$$

Laba operasional merupakan laba perusahaan yang di peroleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu. laba operasional di peroleh dari kegiatan utama perusahaan, dimana laba usaha tersebut di peroleh dari selisih laba kotor dari beban operasi atau beban usaha.

2.4.3 Laba Sebelum Pajak

Laba operasi di tambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba sebelum pajak penghasilan Herry (2015;79). Laba sebelum pajak penghasilan di hitung dengan mengurangi beban bunga

(sering di sebut dengan biaya pendanaan atau biaya keuangan) dari laba operasi Kieso (2017;193).

Laba sebelum bunga dan pajak penghasilan iyalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak memberikan informasi analisis investasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan tanpa memperhatikan pengaruh pajak. Dengan menghapus faktor pajak , tentunya EBT akan lebih berfokus kepada analisa profitabilitas operasi sebagai ukuran tunggal kinerja perusahaan.

2.4.4 Laba Bersih

Laba bersih adalah laba setelah penjualan dan harga pokok penjualan digabung dengan hasil operasional yang dihentikan, pos luar biasa dan pengaruh perubahan kumulatif atas basis akuntansi, memberi pemakai laporan catatan atas kinerja entitas dalam periode saat ini (Stice, 2004: 258) dalam Budiyasa dan Sisdyani (2015).

Laba netto/ laba bersih. Untuk memperoleh laba netto mengurangi laba sebelum pajak penghasilan dengan pajak penghasilan Kieso (2017;194). Untuk menghitung laba bersih menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelumpajak penghasilan} - \text{pajak penghasilan}$$

Laba bersih merupakan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah di kurangi pajak penghasilan yang di

sajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah di kurangi dengan pajak penghasilan. Laba bersih yang telah di kurangi dengan pajak penghasilan dapat di gunakan para investor dan kreditor untuk memprediksi arus kas masa mendatang.

2.4.5 Laba Per Saham

Laba persaham adalah laba netto dikurangi dividen saham preferent (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa), di bagi dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar Kieso (2017;195). laba persaham adalah perbandingan dari harga sebuah saham dengan laba bersih untuk setiap lembarsaham perusahaan itu Sihombing (2010;87).

Laporan laba rugi dapat di simpulkan sebgai bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang di dalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam suatu periode akuntansi.

Didalam laporan laba rugi terdapat infoermasi ringkas mengenai jumlah biaya yang dikeluarkan untuk opeerasional perusahaan serta laba yang di dapatkan selama perusahaan tersebut beroperasi. Laporan laba rugi suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan, apakah memperoleh laba selama satu periode atau kah justru mngalami kerugian dalam periode tersebut.

2.5. Laba Akuntansi

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Prayogo, 2012). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba menurut Kieso (2017;186) hasil netto dari hasil kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laba juga bisa dapat di artikan sebagai keuntungan yang di dapat oleh seseorang atau perusahaan dalam suatu kegiatan perusahaan. Hal ini tentu sudah di kurangi dengan biaya-biaya operasi yang ada di perusahaan yang dijalankan. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam memahami laba atau yang secara umum di kenal dengan kata keuntungan. Sementara itu, laba menurut ilmu akuntansi di defenisikan sebagai selisih antara harga penjualan dan biaya yang di keluarkan saat produksi.

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Tidak adanya persamaan pendapat untuk mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh luasnya penggunaan konsep laba.

Para akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya

yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkoui menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik berikut Belkoui, 1993 dalam (Prayoga 2012):

1. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
2. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expense*) dalam bentuk biaya historis.
3. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
4. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.
5. Laba akuntansi didasarkan pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

Kelima karakteristik laba akuntansi di atas memungkinkan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan laba akuntansi. Keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut Belkoui 1993 dalam (Prayoga 2012):

1. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung bukti objektif.
2. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme, dalam arti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untung yang

direalisasi.

3. Laba akuntansi bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian, terutama pertanggungjawaban manajemen.

Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut Belkoui, 1993 dalam (Prayoga 2012):

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip *cost histories* dan prinsip realisasi.
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada *cost histories* mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.

Laba merupakan selisih yang di peroleh dari penjualan atau pendapatan atas biaya menghasilkan barang atau jasa suatu periode. Laba juga memiliki tujuan yaitu untuk membiayai kegiatan perusahaan dalam upaya untuk mencapai laba yang lebih optimal, melunasi seluruh hutang perusahaan yang ada, menjadi cadangan modal untuk memenuhi kebutuhan investasi bagi perusahaan dan untuk penopang perkembangan perusahaan di masa depan.

Informasi laba tidak hanya di butuh kan oleh pihak perusahaan saja,

melainkan pihak eksternal juga sangat membutuhkan informasi laba tersebut seperti investor dan dan kreditor. Investor dan kreditor yakin bahwa penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manajemen laba telah dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini diambil dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan oleh lembaga penelitian maupun instansi-intansi pendidikan. Adapun penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Mariska Dwi Ariani (2010)	Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang.	Dependen: Arus Kas Independen: -Laba Kotor -Laba Operasi -Laba Bersih	Informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.
2.	Jundan Adiwira tama (2012)	Pengaruh informasi Laba, Arus Kas, dan <i>Size</i> Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Dependen: Return Saham Independen: -laba kotor -Arus Kas - <i>size</i> perusahaan	Secara simultan, laba kotor, arus kas operasional, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan <i>size</i> perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
3.	Prayoga (2012)	Pengaruh laba bersih dan	Dependen: Arus Kas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba, persediaan dan beban depresiasi memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang

		komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang	Independen: -laba -Persediaan -Beban depresiasi -piutang -utang	sedangkan perubahan piutang dan utang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi masa Depan
4.	Shofiah ilmy Rispayanto (2013)	Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa mendatang	Dependen: Arus kas Independen: - laba kotor -laba operasi -laba bersih -arus kas operasi	- Laba kotor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. - Laba operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. - Laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. - Arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang.
5.	Jordan Setiawan Ramadhani (2015)	Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang.	Dependen: Arus Kas Independen: -Laba Kotor -Laba Operasi -Laba Bersih	-Bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. - laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. -laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.
6.	Rai Dwi Andayani (2015)	Kemampuan laba, arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa mendatang	Dependen: Arus kas masa mendatang Independen: - Arus kas operasi - Laba - Laba ditambah depresiasi - Modal kerja operasional	- Arus kas operasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa mendatang - Laba tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa mendatang - Laba ditambah depresiasi tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa mendatang - Modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa mendatang
7	Yulianti (2015)	Model memprediksi arus kas masa depan pada emiten LQ45 yang terdaftar di BEI	Dependen: - Arus kas masa depan Independen: - laba bersih - Arus kas	- Ada pengaruh yang signifikan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang - Ada pengaruh arus kas yang signifikan terhadap memprediksi arus kas masa mendatang - Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan - Tidak ada pengaruh yang signifikan antara

			<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan piutang - Perubahan hutang 	perubahan hutang terhadap arus kas masa depan
8	Junaidi (2015)	Laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang dan pola harga saham	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Laba masa depan - Harga produk masa depan - Harga saham masa depan - Ruskas masa depan - Harga saham Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Laba - Harga - Arus kas 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kemampuan time series laba memprediksi laba terdukung - Terdapat kemampuan prediksi harga time series dalam memprediksi harga saham terdukung. - Terdapat kemampuan laba time series dalam memprediksi pola harga saham terdukung - Terdapat kemampuan arus kas time series dalam memprediksi arus kas masa mendatang - Terdapat kemampuan prediksi arus kas terhadap pola harga saham
9	Jusniati (2016)	Pengaruh laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI 2011-2014	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Arus kas operasi masa mendatang Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Laba kotor - Laba bersih - Laba aktivitas operasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh yang signifikan laba kotor terhadap arus kas operasi masa mendatang - Tidak dapat pengaruh yang signifikan laba bersih terhadap arus kas operasi - Tidak terdapat pengaruh yang signifikan arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan - Terdapat pengaruh yang signifikan laba kotor, laba bersih, arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa mendatang
10	Lenny Yuniana (2017)	Kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Arus kas Independen: <ul style="list-style-type: none"> -Laba -Arus kas 	Secara individu Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan arus kas operasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan

datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25, 2017).

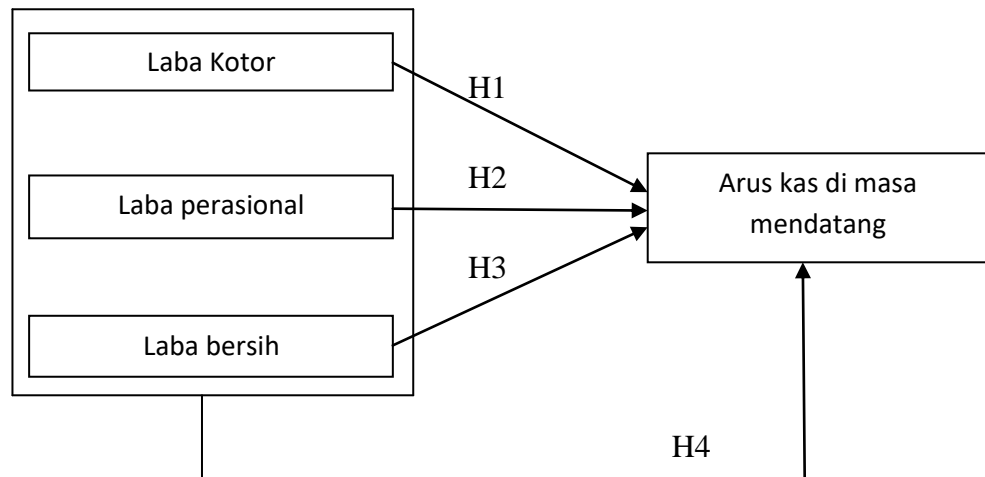
Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba.

Menurut (Febrianto dan Widiastuty 2015), para peneliti terdahulu hanya mendasarkan pilihannya kepada makna semantik laba operasi, padahal yang direaksi pasar adalah makna pragmatik laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty ini menyatakan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Selanjutnya, laba kotor kembali dijadikan variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh (Daniati dan Suhairi 2016). Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa laba kotor direaksi paling kuat oleh pasar dan berpengaruh terhadap *expected return* saham.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penelitian ini akan menguji kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Selain itu, pada penelitian ini juga akan diteliti apakah laba kotor atau laba operasi atau laba bersih yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Laba Kotor Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

Menurut Kieso (2017;189) pelaporan laba bruto/ laba kotor yang memberikan informasi untuk mengevaluasi dan memprediksi laba masa depan. laba kotor dipandang lebih relevan digunakan sebagai alat prediksi arus kas di masa mendatang karena pada laporan laba rugi perhitungan laba kotor dilaporkan terlebih dahulu daripada perhitungan laba lainnya (Mariska, 2010).

Laba kotor berpengaruh terhadap memprediksi arus kas masa mendatang, dalam (Mariska, 2010) menjelaskan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Dalam penelitian (Dwiyani, 2017) menjelaskan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang.

2.8.2 Laba Operasional Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang.

Kieso (2017;185) Laba dari operasional menyoroti pos-pos yang mempengaruhi aktifitas bisnis rutin. Oleh karena itu, laba dari operasi merupakan ukuran yang sering di gunakan oleh para analis untuk membantu memprediksi jumlah, waktu, dan ketidak pastian arus kas masa depan.

Dalam penelitian (Dwiyani, 2017) yang meneliti pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas masa mendatang menjelaskan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang, Mariska, 2010 menjelaskan dalam penelitian nya pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas masa mendatang dan hasilnya laba operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Dalam (Jordan, 2015) juga meneliti tentang pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas masa mendatang, hasilnya laba operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H2. : Laba operasional berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang.

2.8.3 Laba Bersih Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang.

Terdapat beberapa pos pendapatan yang mungkin memiliki tarif pajak yang berbeda dan terdapat beberapa pos beban yang tidak dapat di kurangkan untuk tujuan penghasilan. Pemahaman pada situasi ini memungkinkan pengguna untuk memprediksi masa depan lebih baik Kieso (2017:194)

Menurut (Mariska, 2010) meneliti pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang dengan hasilnya laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang. (Jordan, 2015) juga menemukan hasil yang serupa bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap memprediksi arus kas masa mendatang.

Namun, (Dwiyani, 2017), (Rispayanto, 2013) dan (Budiyasa dan Sisdyani 2015) yang juga meneliti tentang pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa mendatang menemukan hasil laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga dalam adalah:

H3 : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas masa mendatang.

2.8.4 Laba Kotor, Laba Operasional, Laba Bersih Berpengaruh Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. (biasanya disebut juga sebagai laporan laba). Masyarakat bisnis dan investasi menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kekayaan kredit. Laporan laba rugi (laba kotor, laba operasional dan laba bersih) menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor memprediksikan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan Kieso (2017: 181)

Penelitian tentang pengaruh laba kotor, laba operasional, dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang yaitu (Mariska, 2010) menemukan hasil laba kotor, laba operasional, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. (Jordan, 2015) juga menemukan hasil yang serupa bahwa laba kotor, laba operasional, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Maka dari penjelasan di atas, hipotesis yang ke empat adalah:

H4 : Laba kotor, laba operasional, laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik Sugiyono (2016;8). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis laba kotor, laba operasional, dan laba bersih dalam prediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan Sugiyono (2016;80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 terdiri dari 18 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016;81) sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 terdiri dari 18 perusahaan.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *puspositive sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan peneliti Indriantoro dan Supomo, (2014;131). Berdasarkan pertimbangan dalam pemilihan sampel maka didapatkan beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel3.1
Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria
1.	Menggungkapkan dan menyajikan data secara berturut-turut yang dibutuhkan selama periode tahun 2015-2017.
2.	Perusahaan tidak mengalami kerugian periode tahun 2015-2017.

Data pada sampel yang akan diolah terlampir pada lampiran bagian data pokok penelitian.

3.3. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai informasi yang diterima yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau dalam bentuk lisan dan tulisan lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam bentuk yang diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain Suhardi (2016;15). Data sekunder dalam

penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan www.idx.co.id.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode dokumentasi atau studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan dan www.idx.co.id yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai riil dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya Sugiyono (2016;38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi di masa depan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau bisa disebut juga dengan variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba kotor (X1), laba operasi (X2), laba bersih (X3),

Guna menghindari terjadinya kesalah pahaman pengertian penafsiran konsep yang digunakan dalam analisis dan pembahasan, beberapa batasan dan pengertian dasar atau konsep operasional dan variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Pengukuran dan Satuan

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Satuan
Prediksi Arus kas masa mendatang (Y)	Prediksi arus kas masa mendatang adalah Total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan periode setelah tahun amatan (Yulianti, 2015)	Arus kas masa mendatang = $Arus\ kas_{t+1}$ (yulianti, 2015)	Rupiah
Laba Kotor(X ₁)	Laba kotor didapat dari selisih penjualan atau pendapatan dengan harga pokok penjualan (HPP) (Ariani, 2010)	Laba kotor/ laba bruto = $Penjualan_t (Pendapatan_t) -$ $harga\ pokok\ penjualan_t$ (Keiso, 2017:186)	Rupiah
Laba Operasi(X ₂)	Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara penjualan neto dengan seluruh biaya dan beban operasi (Subramanyam, 2014: 26).	Laba operasi= laba kotor _t – (beban penjualan _t + biaya operasi _t) (Keiso, 2017:189)	Rupiah

Laba Bersih(X_3)	Laba bersih adalah laba setelah penjualan dan harga pokok penjualan digabung dengan hasil operasional yang dihentikan, pos luar biasa dan pengaruh perubahan kumulatif atas basis akuntansi, memberi pemakai laporan catatan atas kinerja entitas dalam periode saat ini (Stice, 2004: 258) dalam (Budiyasa dan Sisdyani 2015).	Laba bersih = Laba sebelum pajak penghasilan – pajak penghasilan (Keiso, 2017:194)	Rupiah
----------------------	---	---	--------

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Namun sebelum itu, perlu adanya analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*statistical package for social sciences*) versi 22.0.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015;206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Beberapa analisis deskriptif diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011;160) uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat tabel *Kolmogrov Smirnov*, yaitu melihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)*. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Angka signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011;108) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011;110) uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode setelahnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Durbin Watson (DW test). Kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011;143) uji heteroskedastisitas mengandung arti yaitu situasi tidak konstannya varian. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika yang terjadi adalah varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika yang terjadi berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.6.3 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011;170) regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda dengan alasan bahwa variabel independen lebih dari satu. Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen (Arus kas masa mendatang)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X ₁	= Laba Kotor
X ₂	= Laba Operasional
X ₃	= Laba Bersih
e	= <i>Standard error</i>

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji dengan benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi

atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekkannya.

1. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011;175) uji parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya skor masing-masing variabel independen secara individu dalam distribusi. Pada dasarnya uji ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel} \alpha < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel} \alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011;175) uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau uji bersama-sama. Pengujian ini dilakukan menggunakan nilai signifikansi dengan kriteria jika nilai Sig $< \alpha$ (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig $> \alpha$ (alpha) maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian signifikan 0,05. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $|F_{hitung}| > F_{tabel} \alpha < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen
- Jika $|F_{hitung}| < F_{tabel} \alpha > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

3.6.5 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011;97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang besar berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini R^2 yang digunakan adalah Adjusted R^2 karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen dan nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Industri makanan dan minuman menjadi sorotan pada perencanaan Master plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Sebab, sektor itu mampu menyerap banyak tenaga kerja. Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri, Salah satunya sub sektor makanan dan minuman.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri makanan dan minuman memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang kemudian dianalisis. Berdasarkan data yang dianalisis akan menghasilkan informasi mengenai Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 terdiri dari 18 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *pusposive sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan kriteria yang ditetapkan peneliti. Objek penelitian adalah sebanyak 10 Perusahaan dengan total laporan keuangan perusahaan adalah 30 laporan keuangan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengungkapkan dan menyajikan data laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2017.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian periode tahun 2015-2017.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan tersebut tampak dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.	18
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan dan menyajikan data laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2017.	5
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengungkapkan dan menyajikan data laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2017.	13
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian periode tahun 2015-2017.	3
5. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2015-2017.	10
Total perusahaan yang akan dijadikan sampel	10

Dari kriteria diatas, maka perusahaan yang dapat menjadi sampel adalah 30 sampel laporan keuangan dalam 10 perusahaan, yang dapat dilihat di tabel 4.2 berikut ini;

Tabel 4.2
Nama-Nama Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian

No	Kode	Emiten
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosar Corpindo Tbk
8	SKMB	PT. Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

4.2 Deskriptif Hasil

Data dalam penelitian ini didasarkan pada *annual report* yang terdiri dari laporan keuangan setiap perusahaan. Dalam penelitian ini Prediksi Arus Kas Masa Mendatang (Y) merupakan variabel dependen, Laba Kotor (X_1), Laba Operasi (X_2) dan Laba Bersih (X_3) merupakan variabel independen.

4.2.1 Laba Kotor (X_1)

Laba kotor adalah laba yang di peroleh sebelum di kurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Ini artinya laba yang di hasilkan setelah di kurangi hanya dengan harga pokok penjualan saja. Nilai laba kotor sebagian besar tercipta dari transaksi penjualan dan pembelian secara kredit dan arus kas masuk maupun arus kas keluar belum terjadi pada saat transaksi tersebut. Penjualan (pendapatan_i) di kurangi dengan harga pokok penjualan merupakan pengukuran untuk laba kotor.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Laba Kotor
Tahun 2015-2017

No	Kode	Laba Kotor Dalam Rupiah		
		2015	2016	2017
1	CEKA	Rp298.889.419.802	Rp434.938.508.827	Rp284.279.618.715
2	DLTA	Rp465.274.000.000	Rp540.882.000.000	Rp574.271.000.000
3	ICBP	Rp9.619.137.000.000	Rp10.859.314.000.000	Rp11.058.836.000.000
4	INDF	Rp17.258.058.000.000	Rp19.428.440.000.000	Rp19.769.951.000.000
5	MLBI	Rp1.622.952.000.000	Rp2.147.744.000.000	Rp2.271.704.000.000
6	MYOR	Rp4.198.336.120.007	Rp4.900.422.455.912	Rp4.975.054.755.396
7	ROTI	Rp1.154.990.279.069	Rp1.301.088.371.208	Rp1.307.930.827.052
8	SKMB	Rp174.998.606.775	Rp186.037.045.425	Rp186.165.342.708
9	SKLT	Rp183.921.913.125	Rp214.518.332.233	Rp237.003.886.568
10	ULTJ	Rp1.382.489.122.282	Rp1.633.104.908.233	Rp1.835.623.000.000

Sumber data diolah

Dari tabel 4.3 diatas diketahui laba kotor yang diterima oleh tiap-tiap perusahaan industri pertambangan mengalami perubahan. Untuk tahun 2015, nilai laba kotor tertinggi yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp17.258.058.000.000 dan nilai laba kotor terendah yaitu PT. Sekar Bumi Tbk sebesar Rp183.921.913.125. Untuk tahun 2016 nilai laba kotor tertinggi yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp19.428.440.000.000 dan laba kotor terendah yaitu PT. Sekar Bumi Tbk sebesar Rp186.037.045.425. Untuk tahun 2017 laba kotor tertinggi yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp19.769.951.000.000 dan laba kotor terendah yaitu pada PT. Sekar Bumi Tbk sebesar Rp186.165.342.708.

Dari tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai laba kotor masing-masing perusahaan mengalami perubahan seperti pada tahun 2015 rendah kemudian pada tahun 2016 meningkat kemudian pada tahun 2017 menurun lagi karena Nilai laba kotor dipengaruhi oleh penjualan dan pendapatan dari suatu perusahaan. Semakin meningkat pendapatan suatu perusahaan maka akan meningkatkan laba kotor yang akan diterima oleh perusahaan sebelum perusahaan tersebut membayar biaya-biaya pengeluaran perusahaan.

Nilai laba kotor berbeda tiap tahunnya karena disebabkan oleh faktor yaitu pertama faktor harga jual barang dan jasa, semakin tinggi harga jual suatu produk maka, laba perusahaan akan meningkat. Jika harga jual produk pada tahun sekarang tinggi maka laba yang diterima perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika harga jual produk rendah maka laba yang akan diterima perusahaan akan mengalami penurunan.

Kedua faktor jumlah atau volume barang dan jasa yang dijual, akan menentukan berapa banyak laba diperoleh perusahaan. Perusahaan dalam jumlah barang yang dijual akan merubah pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah barang yang dijual maka, semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Kenaikan yang signifikan yang di alami oleh laba kotor dari tahun ke tahun di sebabkan oleh penjualan yang semakin meningkat.

4.2.2 Laba Operasional (X2)

Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba neto dengan seluruh biaya dan beban operasi. Nilai dari laba operasi tidak terlepas dari adanya pengaruh biaya-biaya yang bersifat tetap. Biaya operasional mengindikasikan adanya kas yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang lebih baik di masa depan. Laba operasional atau laba operasi di tentukan dengan mengurangi beban penjualan dengan administrasi adalah pengukuran untuk Laba operasi.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Laba Operasional
Tahun 2015-2017

No	Kode	Laba Operasi Dalam Rupiah		
		2015	2016	2017
1	CEKA	Rp167.545.451.595	Rp318.559.366.987	Rp160.979.863.453
2	DLTA	Rp250.197.742.000	Rp327.048.000.000	Rp369.013.000.000
3	ICBP	Rp3.992.132.000.000	Rp4.864.168.000.000	Rp5.221.746.000.000
4	INDF	Rp7.362.895.000.000	Rp8.285.007.000.000	Rp8.747.502.000.000
5	MLBI	Rp675.572.000.000	Rp1.320.186.000.000	Rp1.780.020.000.000
6	MYOR	Rp1.862.620.832.987	Rp2.315.242.242.867	Rp2.460.559.388.050
7	ROTI	Rp453.658.490.001	Rp443.044.977.388	Rp257.164.701.194
8	SKMB	Rp64.528.619.399	Rp57.968.902.334	Rp51.846.949.649
9	SKLT	Rp33.586.321.507	Rp33.606.710.221	Rp41.293.729.217
10	ULTJ	Rp692.865.656.136	Rp888.986.639.228	Rp959.334.000.000

Sumber data diolah

Dari tabel 4.4 diatas diketahui laba operasi yang diterima oleh tiap-tiap perusahaan industri pertambangan mengalami perubahan. Untuk tahun 2015, nilai laba operasi tertinggi yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp7.362.895.000.000 dan nilai laba operasi terendah yaitu PT. Sekar Laut Tbk sebesar Rp33.586.321.507. Untuk tahun 2016 nilai laba operasi tertinggi yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp8.285.007.000.000 dan laba operasi terendah yaitu PT. Sekar Laut Tbk sebesar Rp33.606.710.221. Untuk tahun 2017 laba operasi tertinggi yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp8.747.502.000.000 dan laba operasi terendah yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar Rp41.293.729.217.

Laba operasi yang meningkat dari tahun ke tahun seperti tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 juga mengalami peningkatan di akibatkan karena laba kotor meningkat tahun ke tahun maka laba operasi juga akan meningkat tahun ke tahunnya. Laba operasi sangat di pengaruhi oleh laba kotor karena laba operasi di dapat dri hasil pengurangan laba kotor di kurangi dengan beban penjualan dan beban operasional. Apabila laba kotor rendah pada tahun 2015, mengalami peningkatan tahun 2016 dan mengalami penurunan tahun 2017 juga di sebabkan oleh laba kotor yang mengalami peristiwa seperti itu.

4.2.3 Laba Bersih (X₃)

Laba bersih adalah laba setelah penjualan dan harga pokok penjualan digabung dengan hasil operasional yang dihentikan, pos luar biasa dan pengaruh perubahan kumulatif atas basis akuntansi, memberi pemakai laporan catatan atas kinerja entitas dalam periode saat ini. Laba sebelum pajak

penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan merupakan pengukuran untuk laba bersih.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Laba Bersih
Tahun 2015-2017

No	Kode	Laba Bersih Dalam Rupiah		
		2015	2016	2017
1	CEKA	Rp106.549.446.980	Rp249.697.013.626	Rp107.420.886.839
2	DLTA	Rp192.045.000.000	Rp254.509.000.000	Rp279.773.000.000
3	ICBP	Rp2.923.148.000.000	Rp3.631.301.000.000	Rp3.543.173.000.000
4	INDF	Rp3.709.501.000.000	Rp5.266.906.000.000	Rp5.097.264.000.000
5	MLBI	Rp496.909.000.000	Rp982.129.000.000	Rp1.322.067.000.000
6	MYOR	Rp1.250.233.128.560	Rp1.388.676.127.665	Rp1.630.953.830.893
7	ROTI	Rp270.538.700.440	Rp279.777.368.831	Rp135.364.021.139
8	SKMB	Rp40.150.568.620	Rp22.545.456.050	Rp25.880.464.791
9	SKLT	Rp20.066.791.849	Rp20.646.121.074	Rp22.970.715.348
10	ULTJ	Rp523.100.215.029	Rp709.825.635.742	Rp718.402.000.000

Dari tabel 4.5 diatas diketahui laba bersih yang diterima oleh tiap-tiap perusahaan industri pertambangan mengalami perubahan. Untuk tahun 2015, nilai laba bersih tertinggi yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp3.709.501.000.000 dan nilai laba operasi terendah yaitu PT. Sekar Laut Tbk sebesar Rp20.066.791.849. Untuk tahun 2016 nilai laba bersih tertinggi yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp5.266.906.000.000 dan laba bersih terendah yaitu PT. Sekar Laut Tbk sebesar Rp20.646.121.074. Untuk tahun 2017 laba operasi tertinggi yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp5.097.264.000.000 dan laba bersih terendah yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar Rp22.970.715.348.

Laba bersih mengalami perubahan tahun ke tahun di sebabkan karna penjualan meningkat otomatis laba kotor, laba operasional juga mengalami peningkatan begitu juga laba bersih juga akan mengalami peningkatan jika beban

penjualan, beban operasional tetap. Laba tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 juga mengalami peningkatan di sebabkan oleh laba kotor, laba operasional juga mengalami hal seperti itu. Walaupun pajak penghasilan tidak sama tiap tahunnya tetapi laba bersih akan tetap cenderung mengikuti pergerakan laba kotor dan laba operasional.

4.2.4 Pridiksi Arus Kas Masa Mendatang (Y)

Prediksi arus kas ialah ramalan atau pemikiran secara sistematis atas aliran kas masuk dan kas keluar . nilai arus kas masa depan dapat di ambil dari hasil selisih arus akas masuk dan keluar satu tahun setelah tahun amatan. prediksi akan arus kas juga dapat di lakukan untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa depan dan penilaian resiko yang mungkin akan terjadi. Para investor dan kreditor perlu memprediksi arus kas masa depan karena sebelum mereka menyuntikan dana kepada perusahaan, perusahaan yang mereka nilai arus kas atau kinerjanya jelek mengandung resiko yang terlalu tinggi.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Prediksi Arus Kas Masa Mendatang
Tahun 2016-2018

No	Kode	Prediksi Arus Kas Masa Mendatang Dalam Rupiah		
		2016	2017	2018
1	CEKA	Rp10.820.166.513	Rp20.679.220.743	Rp12.814.873.232
2	DLTA	Rp658.666.000.000	Rp845.324.000.000	Rp963.342.000.000
3	ICBP	Rp8.371.980.000.000	Rp8.796.690.000.000	Rp4.703.806.000.000
4	INDF	Rp13.362.236.000.000	Rp13.689.998.000.000	Rp8.786.237.000.000
5	MLBI	Rp403.231.000.000	Rp223.054.000.000	Rp307.896.000.000
6	MYOR	Rp1.543.129.244.709	Rp2.201.859.470.155	Rp2.495.655.019.108
7	ROTI	Rp610.989.176.180	Rp1.895.069.568.040	Rp1.294.525.260.890
8	SKMB	Rp94.527.899.602	Rp278.614.714.467	Rp268.820.928.488
9	SKLT	Rp59.493.384.049	Rp100.212.346.653	Rp126.576.603.862
10	ULTJ	Rp1.521.371.695.873	Rp2.120.400.000.000	Rp1.444.310.000.000

Sumber data diolah

Dari tabel 4.5 diatas diketahui Prediksi Arus Kas Masa Mendatang yang diterima oleh tiap-tiap perusahaan industri pertambangan mengalami perubahan. Untuk tahun 2015, nilai Prediksi Arus Kas Masa Mendatang tertinggi yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 13,362 milyar dan nilai Prediksi Arus Kas Masa Mendatang terendah yaitu PT. Sekar Laut Tbk sebesar 59 milyar. Untuk tahun 2016 nilai Prediksi Arus Kas Masa Mendatang tertinggi yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 13,689 milyar dan Prediksi Arus Kas Masa Mendatang terendah yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 21 milyar. Untuk tahun 2017 laba operasi tertinggi yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp8.786.237.000.000 dan laba operasi terendah yaitu pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar Rp1.444.310.000.000.

Arus kas merupakan hasil selisih dari kas masuk dan kas keluar. Prediksi arus kas yang berubah tiap tahunnya seperti pada tahun 2016 rendah, pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 mengalami penurunan di pengaruhi oleh laba bersih, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan juga aktivitas pendanaan. Begitu juga pada prediksi arus kas yang mengalami peningkatan tiap tahunnya juga disebabkan karena hal tersebut. Kenaikan yang signifikan terjadi pada prediksi arus kas masa depandi akibatkan oleh peningkatan laba bersih.

4.3 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dideskripsikan variabel yang ada dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif tersebut akan menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian. Data tentang

statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor (X ₁)	30	174,998,606,775	19,769,951,000,000	4,016,878,517,111.23	5,894,956,664,548.617
Laba Operasi (X ₂)	30	33,586,321,507	8,747,502,000,000	1,815,295,986,140.43	2,564,770,243,862.712
Laba Bersih (X ₃)	30	20,066,791,849	5,266,906,000,000	1,174,050,783,115.87	1,567,555,987,834.390
Arus Kas Masa Mendatang (Y)	30	10,820,166,513	13,689,998,000,000	2,573,744,319,085.47	3,915,502,804,437.683
Valid N (listwise)	30	174,998,606,775	19,769,951,000,000	4,016,878,517,111.23	5,894,956,664,548.617

Sumber data diolah SPSS 22.0

4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis untuk pertanyaan penelitian. Dalam melakukan analisis ini dilakukan teknik *moderated regression analysis*. Kegiatan perhitungan dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik SPSS Versi 22.0. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat tabel *Kolmogrov Smirnov*, yaitu melihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)*. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

- Angka signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000020
	<i>Std. Deviation</i>	1041460169182,5 7230000
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,157
	<i>Positive</i>	,096
	<i>Negative</i>	-,157
<i>Test Statistic</i>		,157
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan Tabel 4.8 *Kolmogorov Smirnov* diatas dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dengan ketentuan jika angka signifikansi $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi $\leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.8 di atas menunjukan tingkat signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,057 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari tabel diatas disimpulkan bahwa variabel Independen yaitu, laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba Bersih (X_3) memenuhi kriteria untuk uji normalitas. Maka penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas

dilakukan dengan menggunakan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil output SPSS versi 22.0

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1		
(Constant)		
Laba Kotor	.25	7.160
Laba Operasi	.35	8.404
Laba Bersih	.20	8,952

a. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang
Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independen yaitu laba kotor (X_1) adalah 0,25 sedangkan nilai VIF adalah 7,160, nilai tolerance dari laba operasi (X_2) adalah 0,35 sedangkan nilai VIF 8,404 dan nilai tolerance dari laba Bersih (X_3) adalah 0,20 sedangkan nilai VIF 8,952. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independen dalam regresi, karena nilai VIF variabel laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba Bersih (X_3) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0, 1 maka dapat disimpulkan, tidak terdapat hubungan antara variabel laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba Bersih (X_3) dalam model regresi yang dibentuk. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,964 ^a	,929	,921	1,099,904,527,951.637	1,877

a. *Predictors:* (Constant), Laba Bersih, Laba Operasi, Laba Kotor

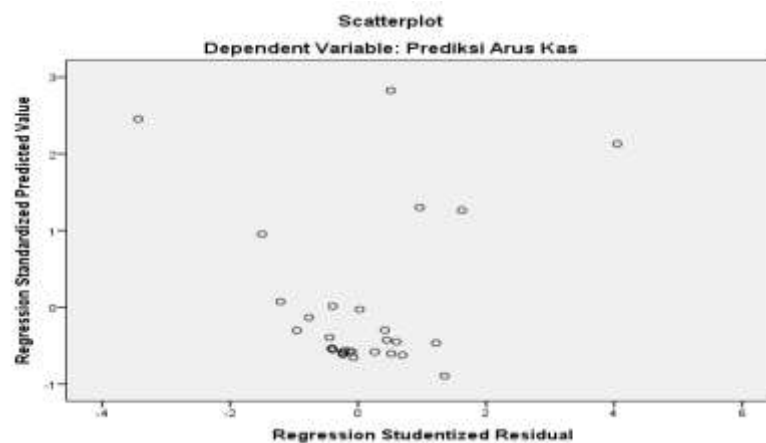
b. *Dependent Variable:* Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,877 dari nilai dependen yaitu arus kas masa mendatang. Dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (DW) berada diantara -2 dan 2. Dalam penelitian ini DW yang didapat sebesar 1,877 yang berarti kecil dari 2 maka ini berarti variabel dependen yaitu arus kas masa mendatang tidak terjadi autokorelasi atau tidak berhubungan dengan dirinya sendiri artinya nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sebelumnya sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu (Y), tidak berkumpul disuatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba Bersih (X_3) dapat digunakan untuk variabel dependen prediksi arus kas masa mendatang (Y). Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan lebih lanjut.

4.5 Analisis Regresi linear Berganda

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	201479092834,644	259687714245,892	
Laba Kotor	2,118	,442	3,189
Laba Operasi	-4,151	1,299	-2,719
Laba Bersih	1,191	,921	,477

a. Dependent Variable: Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas,ada pengaruh antara laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba Bersih (X_3) terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y), maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 201,479,092,834,644 + 2,118 (X_1) - 4,151(X_2) + 1,191 (X_3) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 201479092834,644 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba Bersih (X_3) adalah bernilai nol maka nilai prediksi arus kas masa mendatang (Y) adalah mengalami peningkatan sebesar konstantanya.
2. Koefisien regresi variabel laba kotor (X_1) sebesar 2,118 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan laba kotor 1% akan mengakibatkan peningkatan prediksi arus kas masa mendatang (Y) sebesar 21,18%, dengan asumsi variabel laba operasi (X_2) dan laba bersih (X_3) bernilai tetap atau nol (0).
3. Koefisien regresi variabel laba operasi (X_2) sebesar $|4,151|$ mengidentifikasi bahwa setiap penurunan laba operasi 1% akan mengakibatkan peningkatan prediksi arus kas masa mendatang (Y) sebesar 41,51%, dengan asumsi variabel laba kotor (X_1) dan laba bersih (X_3) bernilai tetap atau nol (0).
4. Koefisien regresi variabel laba Bersih (X_3) sebesar 1,191 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan laba bersih 1% akan mengakibatkan peningkatan prediksi arus kas masa mendatang (Y) sebesar 11,91%, dengan asumsi variabel laba kotor (X_1) dan laba bersih (X_3) bernilai tetap atau nol (0).

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial atau Individu (Uji t)

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba Bersih (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu prediksi arus kas masa mendatang (Y). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	201479092834,644	259687714245,892		,776	,445
Laba Kotor	2,118	,442	3,189	4,790	.006
Laba Operasi	-4,151	1,299	-2,719	-3,196	.644
Laba Bersih	1,191	,921	,477	1,293	,207

a. *Dependent Variable:* Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba Bersih (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu prediksi arus kas masa mendatang (Y).

1. Pengujian hipotesis I

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika $|t_{\text{hitung}}| \geq |t_{\text{tabel}}|$ dan $\alpha < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini untuk nilai α 0,05 adalah 2,048. Untuk variabel laba kotor (X_1) nilai mutlak t_{hitung} adalah $4,790 \geq 2,048$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa laba kotor (X_1) berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y).

2. Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika Jika $|t_{\text{hitung}}| \geq |t_{\text{tabel}}|$ dan $\alpha < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini untuk nilai α 0,05 adalah 2,048. Untuk variabel laba operasional (X_2) nilai mutlak t_{hitung} adalah $|3,196| \geq 2,048$ dan nilai signifikan $0,664 > 0,05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa laba operasional (X_2) berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y).

3. Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika Jika $|t_{\text{hitung}}| \geq |t_{\text{tabel}}|$ dan $\alpha < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini untuk nilai α 0,05 adalah 2,048. Untuk variabel laba bersih (X_3) nilai mutlak t_{hitung} adalah $1,293 \leq 2,048$ dan nilai signifikan $0,207 > 0,05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_1 dapat tolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa laba bersih (X_3) tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y).

4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Sumultan atau Menyeluruh (Uji F)

Pengujian secara sumultan bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba Bersih (X_3) secara simultan

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu prediksi arus kas masa mendatang (Y). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

<i>ANOVA^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	413149164899400040,000	3	137716388299800000,000	113,835	,000 ^b
<i>Residual</i>	31454539235821350,000	26	12097899706085134,000		
<i>Total</i>	444603704135221360,000	29			

a. *Dependent Variable:* Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

b. *Predictors:* (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Operasional

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Hipotesis diterima jika $|F_{hitung}| \geq |F_{tabel}|$ dan $\alpha < 0,05$. Pada penelitian ini untuk nilai α 0,05 adalah 3,350. Dari uji ANOVA (*Analysis of varians*) atau uji F di atas menunjukkan, bahwa nilai F_{hitung} adalah $113,853 \geq F_{tabel}$ 3,350 dan 0,00 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditargetkan sebesar 0,05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa laba kotor (X_1), Laba operasi (X_2), dan Laba bersih (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y). Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian H4 diterima.

4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba kotor (X_1), Laba operasi (X_2), dan Laba bersih (X_3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu prediksi arus kas masa mendatang (Y).

Dalam penelitian ini R^2 yang digunakan adalah Adjusted R^2 karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen dan nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,964 ^a	,929	,921	1,099,904,527,951.637

a. *Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Operasi, Laba Kotor*

b. *Dependent Variable: Prediksi Arus Kas Masa Mendatang*

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Dari tabel 4.14 diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,921 atau sebesar 92,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel laba kotor (X_1), Laba operasi (X_2), dan Laba bersih (X_3) terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y) adalah sebesar 92,1%, sedangkan sisanya 7,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Seperti rasio piutang, modal kerja, pembayaran deviden, investasi, dan arus kas pembiayaan.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

Dalam penelitian ini hipotesis H1 yaitu laba kotor (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y). Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan disimpulkan laba kotor (X_1) berpengaruh secara terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y) Nilai t_{hitung} adalah $4,790 \geq 2,048$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$.

Dengan pengaruh yang tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel laba kotor (X_1) secara parsial terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y) dapat digeneralisasikan / dilakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Adanya pengaruh yang antara laba kotor (X_1) dengan prediksi arus kas masa mendatang (Y) mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai laba kotor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Jordan Setiawan Ramadhan (2015) Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Dengan hasil bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jusniati (2016) Pengaruh laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI 2011-2014 dengan hasil Terdapat pengaruh yang laba kotor terhadap arus kas operasi masa mendatang tidak ada pengaruh yang laba bersih terhadap arus kas operasi, Tidak terdapat pengaruh yang arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan Terdapat pengaruh yang laba kotor, laba bersih, arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa mendatang.

4.8.2 Pengaruh Laba Operasi Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

Dalam penelitian ini hipotesis H2 yaitu laba laba operasi (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu prediksi arus kas masa mendatang (Y). Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan disimpulkan laba operasional (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu prediksi arus kas masa mendatang (Y) Nilai $t_{hitung} | 3,196 | \geq 2,048$ dan nilai signifikan $0,664 > 0,05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa laba operasi (X_2) berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y).

Dengan tidak adanya pengaruh yang tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel laba operasi (X_2) secara parsial terhadap arus kas masa mendatang (Y) tidak dapat digeneralisasikan / dilakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Tidak adanya pengaruh yang antara laba operasi (X_2) dengan prediksi arus kas masa mendatang (Y) .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Jordan Setiawan Ramadhan (2015) Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Dengan hasil bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Shofiahilmy Rispayanto (2013) Pengeruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa mendatang dengan hasil Laba kotor tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa mendatang dengan hasil Laba operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa mendatang. Arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa mendatang.

4.8.3 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

Dalam penelitian ini hipotesis H3 yaitu laba bersih (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y). Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak dan disimpulkan laba operasi (X_2) tidak berpengaruh secara terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y) Nilai t_{hitung} adalah $1,293 \leq 2,048$ dan nilai signifikan $0,207 > 0,05$.

Dengan tidak adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel laba bersih (X_3) secara parsial terhadap arus kas masa mendatang (Y) tidak dapat digeneralisasikan atau dilakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Tidak adanya pengaruh antara laba bersih (X_3) dengan prediksi arus kas masa mendatang (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Shofiahilmy Rispayanto (2013) Pengeruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa mendatang dengan hasil laba kotor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa

mendatang, Laba operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang, Laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang, Arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang.

Peneliti yang dilakukan oleh Jusniati (2016) Pengaruh laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI 2011-2014 dengan hasil Terdapat pengaruh yang signifikan laba kotor terhadap arus kas operasi masa mendatang tidak ada pengaruh yang signifikan laba bersih terhadap arus kas operasi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan, terdapat pengaruh yang signifikan laba kotor, laba bersih, arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dan peneliti Lenny Yuniana (2017) Kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, secara individu Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas operasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

4.8.4 Pengaruh Laba Kotor Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

Dalam penelitian ini hipotesis H4 yaitu laba kotor (X_1), laba operasi (X_2), dan Laba Bersih (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y). Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima dan disimpulkan laba kotor (X_1), laba operasi (X_2), dan Laba Bersih (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y).

Dengan nilai statistik F_{hitung} adalah $113,853 \geq F_{tabel} 3,350$ dan $0,00$ lebih kecil dari taraf signifikan yang ditargetkan sebesar $0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa laba kotor (X_1), Laba operasi (X_2), dan Laba bersih (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y). Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian H_4 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mariska Dwi Ariani (2010) Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang dengan hasil Informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Selain itu dapat dilihat dengan nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar $0,921$ atau sebesar $92,1\%$. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel laba kotor (X_1), Laba operasi (X_2), dan Laba bersih (X_3) terhadap arus kas masa mendatang (Y) adalah sebesar $92,1\%$.

Sedangkan sisanya $7,9\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Seperti rasio piutang, modal kerja, pembayaran deviden, investasi dan arus kas pembiayaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti (2015) Model memprediksi arus kas masa depan pada emiten LQ45 yang terdaftar di BEI ada pengaruh yang laba bersih terhadap arus kas masa mendatang, Ada pengaruh arus kas yang signifikan terhadap memprediksi arus kas masa mendatang Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perubahan hutang terhadap arus kas masa depan. Dan penelitian oleh Mariska Dwi Ariani (2010) Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Informasi laba kotor, laba operasi,

dan lababersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor (X_1) berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y) pada makanan dan minuman. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan disimpulkan laba kotor (X_1) berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y) Nilai t_{hitung} adalah $4,790 \geq 2,048$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba operasional (X_2) berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y) pada makanan dan minuman. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak dan disimpulkan laba kotor (X_2) tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y) nilai Nilai $t_{hitung} | 3,196 | \geq 2,048$ dan nilai signifikan $0,664 > 0,05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_2 diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih (X_3) tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y) pada makanan dan minuman. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak dan disimpulkan laba bersih (X_3) tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang

(Y) Untuk variabel laba bersih (X_3) nilai mutlak Nilai t_{hitung} adalah 1,293 \leq 2,048 dan nilai signifikan 0,207 $>$ 0,05. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H3 tolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa laba bersih (X_3) tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang (Y).

4. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa laba kotor (X_1), Laba operasi (X_2), dan Laba bersih (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y). Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian H4 diterima. Dibuktikan dengan nilai F_{hitung} adalah 113,853 \geq F_{tabel} 3,350 dan 0,00 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditargetkan sebesar 0,05

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor (X_1) berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y)

Bagi perusahaan, pihak perusahaan sebaiknya harus benar-benar memperhatikan tata cara perhitungan laba kotor dalam laporan keuangan. karena dari laba kotor dapat memprediksi arus kas masa mendatang. Baik investor maupun kreditor harus mempertimbangkan dalam bekerja sama dengan suatu perusahaan. Investor dan kreditor harus menganalisis apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau bahkan akan mengalami kebangkrutan. Investor dapat memprediksi arus kas masa mendatang menggunakan laba kotor, investor bisa

memperhatikan pergerakan laba kotor agar dapat melihat seberapa besar peningkatan dan penurunan penjualan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel bebas lainnya selain laba kotor untuk mengetahui prediksi arus kas masa mendatang dan menambah referensi berupa penelitian maupun teori buku agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba operasi (X_2) berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y).

Bagi perusahaan, dengan adanya pengaruh laba operasional terhadap prediksi arus kas masa mendatang perusahaan harus bijak dalam mengambil keputusan pengeluaran beban penjualan dan beban operasional. Karena kedua beban tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan laba operasional. Bagi investor, sebagai pihak luar dari organisasi perusahaan hendaknya investor dan kreditor memperhatikan tindakan manajemen untuk mengatasi kondisi buruk perusahaan dengan meninjau ulang langkah-langkah konkrit yang dilakukan perusahaan sehingga investor dan kreditor tidak akan rugi dikemudian hari. Menggunakan laba operasional investor dapat melihat kebijakan manajemen dalam perusahaan tersebut, investor biasa menilai bagaimana laba yang di peroleh perusahaan tersebut selama satu tahun berjalan. Bagi penelitian selanjutnya, karena adanya pengaruh dari laba operasional terhadap prediksi arus kas masa mendatang, peneliti selanjutnya dapat menambah sampel lain tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman saja , sehingga mendapat kan hasil yg lebih baik.

3. Hasil penleitian menunjukan bahwa laba bersih (X_3) tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y)

Bagi perusahaan, walaupun dalam penelitian ini laba bersih tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang. Tetapi pererusahaan harus tetap menyajikan laba bersih dengan akurat karena laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba. Bagi investor, investor harus lebih baik memilih perusahaan yang ingin di berikan dananya. Para investor harus bisa memprediksi arus kas perusahaan yang akan di berikan suntikan dana. Meski laba bersih tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang. investor harus tetap melihat bagai mana pergerakan laba bersih perusahaan tersebut. Bgi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya di harapkan bisa menemukan hasil yang lebih baik untuk menentukan prediksi arus kas masa mendatang. Peneliti selanjutnya juga di harapkan bisa menambahkan perusahaan-perusahaan yang lebih banyak. Tidahnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saja, agar mendapatka hasil yang lebih baik.

4. laba kotor (X_1), Laba operasi (X_2), dan Laba bersih (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signijfikan terhadap prediksi arus kas masa mendatang (Y).

Bagi perusahaan, perusahaan harus dapat menata laporan laba rugi dengan baik, karena laporan laba rugi sangat di perlukan baik untuk pihak

internal seperti manajer maupun pihak eksternal seperti investor. Bagi investor, investor dapat memprediksi arus kas masa mendatang menggunakan tiga komponen laba secara bersama-sama yaitu: laba kotor, laba operasional, dan laba bersih. Investor juga harus bijak dalam menggunakan hasil prediksi tersebut karena hasil tersebut belum tentu kebenarannya. Bagi Peneliti selanjutnya, variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui laba kotor, laba operasional dan laba bersih terhadap prediksi arus kas masa mendatang, sehingga masih banyak yang masih bisa mempengaruhi prediksi arus kas masa mendatang. Untuk itu di harapkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang bisa mempengaruhi prediksi arus kas masa mendatang dan juga dapat menambah sampel dari perusahaan-perusahaan lain agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. H. (2014). Pengaruh CAR, BOPO, dan ROA pada Bank Umum Sasta Nasional di Indonesia. Makasar: Universitas Hassanudin Makasar.
- Adiwiratama, juanda. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan *size* Perusahaan Terhadap *return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Vol.2, No.2
- Aidha Nur. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Andayani, R. D. (2015). Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. Bali: E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ariani, M. D. (2010). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bambang, W. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Budiyasa, A. A. P. M., & Sisdyani, E. A. (2015). Analisis Laba dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor Arus Kas Di Masa Depan. Bali: E-jurnal Universitas Udayana.
- Daniati, Ninna dan Suhairi. (2016). Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Terhadap Expented Return Saham (Survey pada Industri Tekstil dan Auto Motive yang Terdaftar di BEI). Simposium nasional akuntansi IX Padang.
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Edisi. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran SPSS Edisi 5*. Semarang: Universitas Diponegoro. ISBN:979.704.300.
- Herry. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Junaidi. (2015). Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba Dan Arus

Kas Masa Mendatang Dan Pola Harga Saham. Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta.

- Junita, Mega, dkk. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, *Operating Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Riau: **JOM FEKON** Vol. 1 No. 2
- Jusniati. (2016). Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2011-2014. Riau: Universitas Martim Raja Ali Haji.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2017. *Akuntansi Intermediate*. Volume 1. Jakarta : Erlangga.
- Laksmi, I & Renaldi, M. D. (2014). Kemampuan Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.
- Mahatmyo Atyanto. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Prayoga (2012). Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen-Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ramadhan, S. J. (2015). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasional, Dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Universitas Jember.
- Rispayanto, S. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sihombing, G. (2010). *Kaya dan pintar jadi trader & investor saham*. Yogyakarta: indonesia cerdas
- Subramanyam, K. R., & Wild, John J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramayam, K. R. dan Jhon, J. Wild. (2014). *Analisis laporan keuangan*. penerjemah Dewi, Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Supomo, B. A. H & Muhammad, S. K. (2012). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Thiono, H. (2016). Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung Dan Tidak Langsung dalam Memprediksi Arus Kas dan Dividen Masa Depan. Padang: SNA IX Padang.
- Widyastuti, D. R. (2017). Analisis Laba, Arus Kas Operasio Dan Komponen AkruaI dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. Yogyakarta: Institusi Agama Islam Surakarta.
- Wijayanti. (2011). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, AkruaI, dan Arus Kas. STIE Atma Bakti Surakarta. SNA IX Padang.
- Yahya, P.S. (2018). *Kuasai Detail Akuntansi Laba Dan Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Yulianti. (2015). Model Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Emiten LQ45 Yang Terdaftar di BEI. Semarang: Universitas Semarang.
- Yuniana Lenny. 2015. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. Semarang: Badan Penerbit Undip.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Nama-Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017

No	Kode	Emiten
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT. Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	ROTI	PT. Nippon Indosar Corpindo Tbk
13	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
14	PSDN	PT. Presidha Aneka Niaga Tbk
15	SKMB	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

LAMPIRAN 2

Daftar Nama-Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018 Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Emiten
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	PT. Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosar Corpindo Tbk
8	SKMB	PT. Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

LAMPIRAN 3

Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode	Emiten
		Kriteria I
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
5	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
		Kriteria II
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
3	STTP	PT Siantar Top Tbk

LAMPIRAN 4

Perhitungan Laba Kotor, Laba Operasional, Laba Bersih dan Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

1. Perhitungan Laba Kotor (X1)

Lab Kotor = Penjualan Netto – Harga Pokok Penjualan

no	kode perusahaan	Lab Kotor dalam rupiah		
		2015	2016	2017
1	CEKA	Rp298.889.419.802	Rp434.938.508.827	Rp284.279.618.715
2	DLTA	Rp465.274.000.000	Rp540.882.000.000	Rp574.271.000.000
3	ICBP	Rp9.619.137.000.000	Rp10.859.314.000.000 0	Rp11.058.836.000.000 0
4	INDF	Rp17.258.058.000.000 0	Rp19.428.440.000.000 0	Rp19.769.951.000.000 0
5	MLBI	Rp1.622.952.000.000	Rp2.147.744.000.000	Rp2.271.704.000.000
6	MYOR	Rp4.198.336.120.007	Rp4.900.422.455.912	Rp4.975.054.755.396
7	ROTI	Rp1.154.990.279.069	Rp1.301.088.371.208	Rp1.307.930.827.052
8	SKMB	Rp174.998.606.775	Rp186.037.045.425	Rp186.165.342.708
9	SKLT	Rp183.921.913.125	Rp214.518.332.233	Rp237.003.886.568
10	ULTJ	Rp1.382.489.122.282	Rp1.633.104.908.233	Rp1.835.623.000.000

2. Perhitungan Laba Operasional (X2)

Lab Operasional = Lab Kotor – (Beban Penjualan + Beban Operasional)

no	kode perusahaan	Beban Operasi dalam rupiah		
		2015	2016	2017
1	CEKA	Rp167.545.451.595	Rp318.559.366.987	Rp160.979.863.453
2	DLTA	Rp250.197.742.000	Rp327.048.000.000	Rp369.013.000.000
3	ICBP	Rp3.992.132.000.000	Rp4.864.168.000.000	Rp5.221.746.000.000
4	INDF	Rp7.362.895.000.000	Rp8.285.007.000.000	Rp8.747.502.000.000
5	MLBI	Rp675.572.000.000	Rp1.320.186.000.000	Rp1.780.020.000.000
6	MYOR	Rp1.862.620.832.987	Rp2.315.242.242.867	Rp2.460.559.388.050
7	ROTI	Rp453.658.490.001	Rp443.044.977.388	Rp257.164.701.194
8	SKMB	Rp64.528.619.399	Rp57.968.902.334	Rp51.846.949.649
9	SKLT	Rp33.586.321.507	Rp33.606.710.221	Rp41.293.729.217
10	ULTJ	Rp692.865.656.136	Rp888.986.639.228	Rp959.334.000.000

3. Laba Bersih (X3)

Labar Bersih = Labar Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

No	Kode	Labar Bersih Dalam Rupiah		
		2015	2016	2017
1	CEKA	Rp106.549.446.980	Rp249.697.013.626	Rp107.420.886.839
2	DLTA	Rp192.045.000.000	Rp254.509.000.000	Rp279.773.000.000
3	ICBP	Rp2.923.148.000.000	Rp3.631.301.000.000	Rp3.543.173.000.000
4	INDF	Rp3.709.501.000.000	Rp5.266.906.000.000	Rp5.097.264.000.000
5	MLBI	Rp496.909.000.000	Rp982.129.000.000	Rp1.322.067.000.000
6	MYOR	Rp1.250.233.128.560	Rp1.388.676.127.665	Rp1.630.953.830.893
7	ROTI	Rp270.538.700.440	Rp279.777.368.831	Rp135.364.021.139
8	SKMB	Rp40.150.568.620	Rp22.545.456.050	Rp25.880.464.791
9	SKLT	Rp20.066.791.849	Rp20.646.121.074	Rp22.970.715.348
10	ULTJ	Rp523.100.215.029	Rp709.825.635.742	Rp718.402.000.000

4. Prediksi Arus Kas (Y)

Prediksi Arus Kas = Arus Kas_(t+1)

No	Kode	Prediksi Arus Kas Masa Mendatang Dalam Rupiah		
		2016	2017	2018
1	CEKA	Rp10.820.166.513	Rp20.679.220.743	Rp12.814.873.232
2	DLTA	Rp658.666.000.000	Rp845.324.000.000	Rp963.342.000.000
3	ICBP	Rp8.371.980.000.000	Rp8.796.690.000.000	Rp4.703.806.000.000
4	INDF	Rp13.362.236.000.000	Rp13.689.998.000.000	Rp8.786.237.000.000
5	MLBI	Rp403.231.000.000	Rp223.054.000.000	Rp307.896.000.000
6	MYOR	Rp1.543.129.244.709	Rp2.201.859.470.155	Rp2.495.655.019.108
7	ROTI	Rp610.989.176.180	Rp1.895.069.568.040	Rp1.294.525.260.890
8	SKMB	Rp94.527.899.602	Rp278.614.714.467	Rp268.820.928.488
9	SKLT	Rp59.493.384.049	Rp100.212.346.653	Rp126.576.603.862
10	ULTJ	Rp1.521.371.695.873	Rp2.120.400.000.000	Rp1.444.310.000.000

LAMPIRAN 5 Hasil Olah Data SPSS

1. Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor (X ₁)	30	174,998,606,775	19,769,951,000,000	4,016,878,517,111.23	5,894,956,664,548.617
Laba Operasi (X ₂)	30	33,586,321,507	8,747,502,000,000	1,815,295,986,140.43	2,564,770,243,862.712
Laba Bersih (X ₃)	30	20,066,791,849	5,266,906,000,000	1,174,050,783,115.87	1,567,555,987,834.390
Arus Kas Masa Mendatang (Y)	30	10,820,166,513	13,689,998,000,000	2,573,744,319,085.47	3,915,502,804,437.683
Valid N (listwise)	30	174,998,606,775	19,769,951,000,000	4,016,878,517,111.23	5,894,956,664,548.617

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>	
N	30	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000020
	<i>Std. Deviation</i>	1041460169182,57230000
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,157
	<i>Positive</i>	,096
	<i>Negative</i>	-,157
<i>Test Statistic</i>	,157	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,057 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2.1. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	
	Laba Kotor	.25 7.160
	Laba Operasi	.35 8.404
	Laba Bersih	.20 8,952

b. Dependent Variable: Arus Kas Masa Mendatang

2.2. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

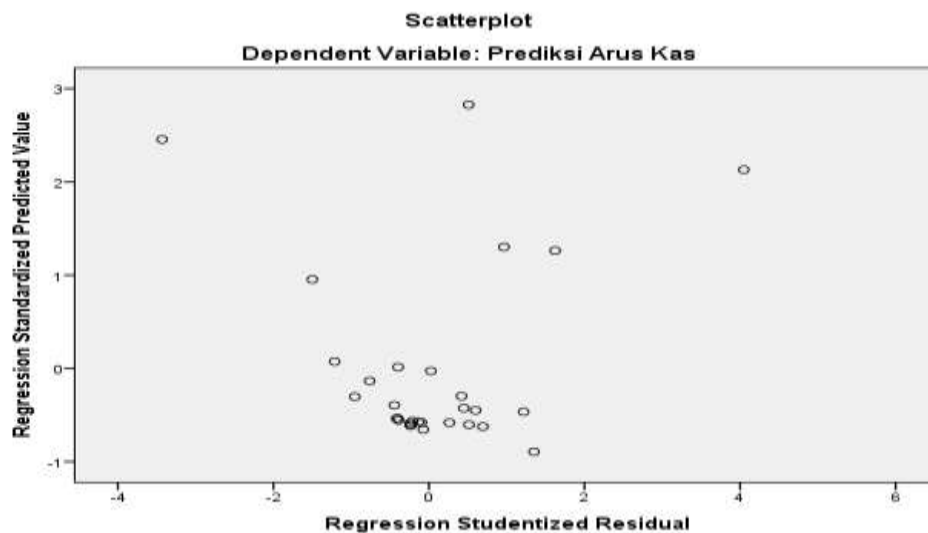
<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,964 ^a	,929	,921	1,099,904,527,951.637	1,877

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Operasi, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Prediksi Arus Kas Masa Mendatang

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	201479092834,644	259687714245,892	
	Laba Kotor	2,118	,442	3,189
	Laba Operasi	-4,151	1,299	-2,719
	Laba Bersih	1,191	,921	,477

a. *Dependent Variable: Prediksi Arus Kas Masa Mendatang*

4. Uji Signifikasi Individual (Uji t)

Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	201479092834,644	259687714245,892		,776	,445
	Laba Kotor	2,118	,442	3,189	4,790	,006
	Laba Operasi	-4,151	1,299	-2,719	-3,196	,644
	Laba Bersih	1,191	,921	,477	1,293	,207

a. *Dependent Variable: Prediksi Arus Kas Masa Mendatang*

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
1	Regression	413149164899400040,000	3	137716388299800000,000	113,835	,000 ^b
	Residual	31454539235821350,000	26	12097899706085134,000		
	Total	444603704135221360,000	29			

a. *Dependent Variable: Prediksi Arus Kas Masa Mendatang*

b. *Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Operasional*

6. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,964 ^a	,929	,921	1,099,904,527,951.637

a. *Predictors:* (Constant), Laba Bersih, Laba Operasi, Laba Kotor

b. *Dependent Variable:* Prediksi Arus Kas Masa Mendatan